

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian yang berjudul “Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin dalam Pengembangan Organisasi Muhammadiyah (1962-1990)” ini adalah sebagai berikut:

Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Indonesia tidak terlepas dari adanya peran dan kontribusi para tokoh yang membangkitkan corak pembaruan dalam dunia Islam. Memasuki periode pertengahan pada dekade 1965 merupakan tahun-tahun penting bagi organisasi Muhammadiyah. Setelah menggantikan K.H Faqih Usman yang wafat tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1968 kepemimpinan Muhammadiyah kemudian diamanahkan kepada K.H Abdur Rozaq Fachruddin dan pada masa kepemimpinan AR Fachruddin Muhammadiyah mengalami fase kepemimpinan terlama, yaitu 22 tahun terhitung sejak tahun 1968-1990.

K.H Abdur Rozaq Fachruddin yang biasa di sapa Pak AR ini di lahirkan tepat pada tanggal 14 Februari 1916 di Cilangcap, Pakualaman Yogyakarta. Nama AR Fachruddin berasal dari nama ayahnya yakni K.H

Fachruddin. Proses pendidikan formal ataupun nonformal yang dijalani AR Fachruddin membentuk karakter dan kondisi pribadi yang memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman. Sehingga menjadi pengetahuan yang diperoleh dari proses-proses belajar yang telah dilewati oleh AR Fachruddin tersebut. Selain itu keterpaksaan yang muncul juga mampu mendorong AR Fachruddin untuk merefleksikan pengetahuannya di tengah masyarakat sehingga diumurnya yang masih remaja AR Fachruddin memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan kondisi masyarakat. Realita masyarakat yang sudah dipahami membuat AR Fachruddin menjadi Kyai merakyat dan dicintai yang dipimpinya ketika memimpin Muhammadiyah. Di samping dakwahnya yang menggembirakan AR Fachruddin juga dikenal memiliki kepribadian yang tenang dan cerdas dalam menghadapi konflik. Sikap bijak dan tenangnya itu yang kemudian menjadikan AR Fachruddin kemudian dipercaya memegang kendali Pusat Pimpinan Muhammadiyah. Pada akhirnya karena dedikasi yang begitu besar untuk Muhammadiyah AR Fachruddin mampu mengantarkan dirinya hingga ke puncak Muhammadiyah.

Kontribusi AR Fachruddin selama memimpin Muhammadiyah telah dapat dilihat dari beberapa perkembangan yang terdapat dalam

amal usaha Muhamadiyah, diantaranya upaya menyebarkan ilmu agamanya AR Fachruddin kerap mendatangi dan didatangi warga untuk berdiskusi tentang keagamaan tanpa pandang bulu selain itu ia juga mengisi pengajian di stasiun TVRI, dan berdakwah melalui karya tulis yang menuliskan topik-topik umum keagamaan seperti tentang Ukhuwah Islamiyah, kesadaran beragama dan lain sebagainya. Adapun kontribusi lainnya dapat dilihat berdasarkan upayanya dalam membantu pembangunan perguruan tinggi AR Fachruddin juga memperjuangkan penentangan larangan berhijab. Kemudian ketika Mukhtamar Muhamadiyah ke 41 pada tahun 1985, AR Fachruddin membuka pintu Muhamadiyah untuk memasuki fase yang baru, yakni menerima dan meletakkan Pancasila sebagai bagian dari Anggaran Dasar organisasi Muhamadiyah. Namun bukan berarti pengganti agama, melainkan Pancasila sebagai hal yang mendasari kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberhasilannya dalam memimpin Muhammadiyah dan berdakwah, banyak diakui oleh berbagai kalangan, baik kalangan Muhammadiyah sendiri, kalangan Muslim, maupun non-Muslim, oleh karena itu AR. Fakhruddin bukan saja dikatakan milik Muhamadiyah akan tetapi milik bangsa Indonesia. Tumbuh dalam lingkup Muhammadiyah, menjadikan AR Fachruddin

mengabdikan diri dan seluruh waktu yang dimilikinya, untuk membesarkan Muhammadiyah. Kepemimpinan AR Fachruddin dapat dinilai berhasil mengangkat citra Muhammadiyah sebagai organisasi yang moderat, sejuk dan mengayomi umat Muslim di Sebuah era Orde Baru yang otoritarian.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian dan analisa skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan dan pengumpulan data jauh dari kesempurnaan, maka masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kajian tokoh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Terdapat banyak peran dan kontribusi AR Fachruddin di Muhammadiyah baik formal maupun non-formal, jika penulis mengangkat tema mengenai peran dan kontribusi kepemimpinan AR Fachruddin dalam organisasi Muhammadiyah, maka untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana

peran dan kontribusi AR Fachruddin di luar masa kepemimpinan AR Fachruddin di Muhammadiyah.

2. Terdapat banyak nilai-nilai moral dan spiritual yang ada pada kepemimpinan AR Fachruddin, baik dalam memimpin organisasi maupun rumah tangga. Seperti sifat kepemimpinannya yang sederhana, jujur, dan juga bijaksana dalam mengambil keputusan menarik untuk terus dikaji guna mencari keabsahan data sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat dijadikan teladan dan juga diterapkan kepada generasi-generasi pemimpin bangsa secara relevan di setiap zamannya.